

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR

Nur Widia Wardani
Nurul Ulfatin

E-mail: nurwidia_wardani@yahoo.co.id,
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: The Correlation Between Student Perception on School Based Quality Management and Student Achievement. The purpose of this study is: 1) Knowing the students' perceptions about MPMBS; 2) Determine the level of student achievement; 3) Knowing the relationship between students' perceptions of MPMBS with learning achievement. The study design used is descriptive correlational study population based on data from as many as 741 school students. The sample in this study was 260 students, while the data collection techniques using a questionnaire that provides four alternative answers. The population in this study were all grade level students of SMP Negeri 1 Kertosono Nganjuk. The data results showed r_{hitung} value = 0.542 and r_{tabel} value = 0.124, from these data it can be seen that $r_{hitung} > r_{tabel}$. Interpretation of these data H_0 rejected and H_1 is accepted, it means there is a positive correlation (+0.542) between students' perceptions of MPMBS variable (X) and academic achievement (Y), the higher the students' perceptions of MPMBS (X), the higher the academic achievement students (Y) in SMP Negeri 1 Kertosono.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui persepsi siswa tentang MPMBS; (2) Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa; (3) Mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap MPMBS dengan prestasi belajar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional, jumlah populasi penelitian berdasarkan data dari sekolah sebanyak 741 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 260 siswa, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang memberikan empat jawaban alternatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tingkat kelas siswa SMP Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk. Data hasil penelitian menunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,542$ dan nilai $r_{tabel} = 0,124$, dari data tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Interpretasi dari data tersebut H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan positif (+0,542) antara variabel persepsi siswa terhadap MPMBS (X) dan prestasi belajar (Y), semakin tinggi persepsi siswa terhadap MPMBS (X), maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri 1 Kertosono.

Kata kunci: persepsi siswa, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, prestasi belajar

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki individu secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks, karena sifatnya yang kompleks pendidikan terus akan mencapai dan menghasilkan suatu produk atau kualitas sehingga perlu dilakukan pengukuran kualitas mutu mereka, prestasi belajar

mereka apakah semakin ada peningkatan atau penurunan, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai peran penting dalam hal ini, yaitu memberikan pelayanan untuk pengukuran kualitas pendidikan dan prestasi siswa.

Manajemen mutu pendidikan merupakan aplikasi konsep manajemen mutu yang disesuaikan dengan sifat dasar sekolah sebagai organisasi jasa kemanusiaan (pembinaan potensi pelajar) melalui pengembangan pembelajaran berkualitas, agar melahirkan lulusan yang sesuai dengan harapan orangtua, masyarakat, dan pelanggan pendidikan lainnya. "Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan

standar atau belum” (Sallis, 2008: 53). Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun).

Syafaruddin (2002: 36) menarik kesimpulan sebagai berikut, “upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga dalam melaksanakan program-program peningkatan mutu pendidikan diperlukan dasar yang kuat”. Hal ini dijelaskan berdasarkan pendapat Sukmadinata, dkk. (2008: 9) tentang dasar-dasar program mutu pendidikan diantaranya adalah: “(a) Komitmen pada perubahan; (b) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada; (c) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan; (d) Mempunyai rencana yang jelas”. Hal ini untuk menerapkan mutu diperlukan komitmen atau tekad untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dalam menguraikan karakteristik MPMBS, pendekatan sistem yaitu *input-proses-output* yang didasari oleh pengertian bahwa sekolah merupakan sebuah sistem, sehingga penguraian karakteristik MPMBS mendasarkan kepada *input*, *proses*, dan *output*. Selanjutnya, uraian berikut dimulai dari *output* dan diakhiri *input*, mengingat *output* memiliki tingkat kepentingan tertinggi, sedangkan *proses* memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan *input* memiliki tingkat lebih rendah dari *output*.

Sekolah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikannya harus memperhatikan komponen mutu pendidikan yang akan membawa dampak baik bagi sekolah. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar dan motivasi yang tinggi serta kemampuan profesional guru yang mengantarkan mereka menggali ilmu pengetahuan dan didukung dengan adanya kurikulum yang terencana akan dapat membantu sekolah meningkatkan mutu prestasi siswa yang baik dan dapat bersaing secara global dalam dunia pendidikan melalui prestasi akademik.

Siswa dalam pendidikan di sekolah akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan jika mereka mampu memahami dan mencerna maknanya, maka akan dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan baik dalam bentuk karya maupun prestasi lainnya. Menurut Syah (2008:141) mendefinisikan “Prestasi sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang

ditetapkan dalam sebuah program”. Belajar adalah “kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar” (Gagne, dalam Sagala, 2006), sehingga menghasilkan perubahan pada diri siswa yang relatif menetap/ bertahan dalam kemampuan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

Untuk mengetahui hasil/prestasi yang dicapai oleh sekolah terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik maupun nonakademik dapat dilakukan evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan sebagai evaluasi diri sekolah dengan tujuan memperbaiki target mutu yang akan dicapai pada tahun berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi akan diketahui kekuatan dan kelemahan sekolah dalam penyusunan rencana program pembelajaran, sehingga pada waktu yang akan datang sekolah dapat merumuskan rencana program sekolah yang baik lagi untuk mencapai pendidikan di sekolah yang bermutu. Kegunaan prestasi belajar yang dicapai siswa adalah sebagai umpan balik bagi sekolah untuk menentukan kebijakan yang lebih baik lagi, sehingga dapat bersaing secara sehat dengan sekolah lain dengan tujuan utama peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, selama siswa melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, maka akan berkembang pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman suatu materi secara ilmiah pada diri siswa, sehingga mempunyai persepsi dengan kapasitas nilai akademis. Jika MPMBS yang diterapkan oleh sekolah mencapai kualitas yang baik, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang baik pula.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional, dimana penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap MPMBS. Sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tingkat kelas siswa SMP Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk. Untuk mendapatkan jumlah populasi penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke sekolah dengan mengambil data jumlah keseluruhan siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan karena penyebaran angket nantinya akan

dilakukan pada waktu siswa sebelum memulai pelajaran. Jumlah populasi penelitian berdasarkan data dari sekolah sebanyak 741 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 260 siswa, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang memberikan empat jawaban alternatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang terbagi dalam 27 kelas yaitu Kelas VII terdapat 9 kelas, Kelas VIII terdapat 9 kelas, dan Kelas IX terdapat 9 kelas dengan banyak siswa setiap kelasnya berbeda maka pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Random Sampling*.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Kuesioner (*questionnaire*) adalah salah satu teknik pengumpul data yang bisa digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi tentang responden dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan secara tertulis, sehingga diperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam tentang responden. Uji coba instrumen penelitian perlu dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan data. Data hasil uji coba instrumen penelitian diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kediri dengan jumlah responden 180 siswa dari seluruh tingkat kelas dan menggunakan teknik analisis deskriptif dan korelasi *Product Moment*.

HASIL

Berdasarkan data yang telah dianalisis, hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1 Deskripsi Data tentang Persepsi Siswa terhadap MPMBS

Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
82-100	Sangat Baik	91	35%
63-81	Baik	157	60,4%
44-62	Tidak Baik	12	4,6%
25-43	Sangat Tidak Baik	0	0%
Total		260	100%

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 91 siswa (35%) menyatakan bahwa MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat baik, 157 siswa (60,4%) menyatakan bahwa MPMBS termasuk dalam kualifikasi baik, 12 siswa (4,6%) menyatakan bahwa MPMBS termasuk dalam kualifikasi tidak baik, dan terdapat 0 siswa (0%) menyatakan

bahwa MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat tidak baik. Nilai rata-rata variabel persepsi siswa terhadap MPMBS sebesar 77,1000. Nilai tersebut kedudukannya berada pada interval 63-81 sehingga masuk dalam kualifikasi baik, artinya siswa mempunyai persepsi baik terhadap MPMBS di SMP Negeri 1 Kertosono.

Deskripsi tentang prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Deskripsi Data Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
82-100	Sangat Tinggi	162	63,4%
63-81	Tinggi	88	32,6%
44-62	Rendah	10	4%
25-43	Sangat Rendah	0	0%
Total		260	100%

Berdasarkan Tabel 2 tersebut terdapat 162 siswa (63,4%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi, 88 siswa (32,6%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi tinggi, 10 siswa (4%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi rendah, dan 0 siswa (0%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi sangat rendah. Nilai rata-rata variabel prestasi belajar siswa sebesar 85,1542 sehingga dibulatkan menjadi 85. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval 82-100, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kertosono tergolong sangat tinggi.

Deskripsi tentang persepsi siswa terhadap MPMBS dan prestasi belajar berdasarkan tingkatan di SMP Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Deskripsi Data Tentang Persepsi Siswa Kelas VII terhadap MPMBS

Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
82-100	Sangat Baik	58	65%
63-81	Baik	29	32,7%
44-62	Tidak Baik	2	2,3%
25-43	Sangat Tidak Baik	0	0%
Total		89	100%

Berdasarkan Tabel 3 tersebut terdapat 58 siswa (65%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat baik, 29 siswa (32,7%) menyatakan bahwa

persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi baik, 2 siswa (2,3%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi tidak baik, dan 0 siswa (0%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat tidak baik. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa persepsi siswa Kelas VII terhadap MPMBS tergolong sangat baik.

Deskripsi tentang prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Deskripsi Data Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas VII

Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
82-100	Sangat Tinggi	10	11%
63-81	Tinggi	49	54,5%
44-62	Rendah	30	34,5%
25-43	Sangat Rendah	0	0%
Total		89	100%

Berdasarkan Tabel 4 tersebut terdapat 10 siswa (11%) menyatakan prestasi belajar siswa Kelas VII termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi, 49 siswa (54,5%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi tinggi, 30 siswa (34,5%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi rendah, dan 0 siswa (0%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi sangat rendah. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VII tergolong tinggi.

Deskripsi tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap MPMBS di SMP Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Deskripsi Data tentang Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap MPMBS

Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
82-100	Sangat Baik	25	26,1%
63-81	Baik	59	71,5%
44-62	Tidak Baik	2	2,4%
25-43	Sangat Tidak Baik	0	0%
Total		86	100%

Berdasarkan Tabel 5 tersebut terdapat 25 siswa (26,1%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat baik, 59 siswa (71,5%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam

kualifikasi baik, 2 siswa (2,4%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi tidak baik, dan 0 siswa (0%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat tidak baik. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa persepsi siswa Kelas VIII terhadap MPMBS tergolong baik.

Deskripsi tentang prestasi belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Deskripsi Data Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII

Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
82-100	Sangat Tinggi	72	83,6%
63-81	Tinggi	14	16,4%
44-62	Rendah	0	0%
25-43	Sangat Rendah	0	0%
Total		86	100%

Berdasarkan Tabel 6 tersebut terdapat 72 siswa (83,6%) menyatakan prestasi belajar siswa Kelas VIII termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi, 14 siswa (16,4%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi tinggi, 0 siswa (0%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi rendah, dan 0 siswa (0%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi sangat rendah. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VIII tergolong sangat tinggi.

Deskripsi tentang persepsi siswa kelas IX terhadap MPMBS di SMP Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Deskripsi Data tentang Persepsi Siswa Kelas IX terhadap MPMBS

Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
82-100	Sangat Baik	8	9,8%
63-81	Baik	69	80,5%
44-62	Tidak Baik	8	9,7%
25-43	Sangat Tidak Baik	0	0%
Total		85	100%

Berdasarkan Tabel 7 tersebut terdapat 8 siswa (9,8%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat baik, 69 siswa (80,5%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi

baik, 8 siswa (9,7%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi tidak baik, dan 0 siswa (0%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat tidak baik. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa persepsi siswa Kelas IX terhadap MPMBS tergolong baik.

Deskripsi tentang prestasi belajar siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Deskripsi Data Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas IX

Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
82-100	Sangat Tinggi	24	29,4%
63-81	Tinggi	61	70,6%
44-62	Rendah	0	0%
25-43	Sangat Rendah	0	0%
Total		85	100%

Berdasarkan Tabel 8 tersebut terdapat 24 siswa (29,4%) menyatakan prestasi belajar siswa Kelas IX termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi, 61 siswa (70,6%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi tinggi, 0 siswa (0%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi rendah, dan 0 siswa (0%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi sangat rendah. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa prestasi belajar siswa Kelas IX tergolong tinggi.

Data hasil penelitian menunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,542$ dan nilai $r_{tabel} = 0,124$, dari data tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Interpretasi dari data tersebut H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan positif (+0,542) antara variabel persepsi siswa terhadap MPMBS (X) dan prestasi belajar (Y), semakin tinggi persepsi siswa terhadap MPMBS (X), maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri 1 Kertosono.

PEMBAHASAN

Berdasarkan angket penelitian yang disebarakan kepada 260 responden tentang persepsi siswa terhadap MPMBS yang meliputi *input*, proses, dan *output* memperoleh hasil bahwa rata-rata persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi baik. “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) adalah suatu konsep pendidikan yang dilaksanakan oleh

kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dengan tanggungjawab masing-masing untuk mendirikan sekolah mencapai kualitas” (Depdiknas, 1999:4).

Sekolah yang menerapkan MPMBS salah satunya adalah memiliki tanggungjawab terhadap siswa yaitu sebagai pelanggan artinya semua input dan proses yang dilaksanakan sekolah terutama untuk meningkatkan mutu dan kepuasan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan mutu dan kepuasan siswa. Sedangkan siswa harus memiliki motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sekolah harus mengetahui akan kebutuhan siswa untuk memenuhi kepuasan belajarnya, misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, terampil, bijaksana, berkarakter, dan memiliki kematangan emosional.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 260 siswa yang meliputi nilai prestasi akademik maupun nonakademik memperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi tinggi. Menurut Syah (2008: 141) mendefinisikan “Prestasi sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Jika prestasi siswa masih tergolong sangat rendah, maka perlu diadakan evaluasi program belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Program-program belajar yang disusun hendaknya mengarah pada peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah dimana peran kepala sekolah dalam mengelola manajemen pendidikan sekolah untuk peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian melalui pengukuran atas pengetahuan, ketrampilan, sikap yang dapat dicapai siswa selama mengikuti proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 58 siswa (65%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat baik, 29 siswa (32,7%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi baik, 2 siswa (2,3%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam

kualifikasi tidak baik, dan 0 siswa (0%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat tidak baik. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa persepsi siswa Kelas VII terhadap MPMBS tergolong sangat baik.

Sedangkan prestasi belajar siswa Kelas VII terdapat 10 siswa (11%) menyatakan prestasi belajar siswa Kelas VII termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi, 49 siswa (54,5%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi tinggi, 30 siswa (34,5%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi rendah, dan 0 siswa (0%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi sangat rendah. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VII tergolong tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas VII terhadap MPMBS termasuk dalam kategori sangat baik, dan prestasi belajar siswa kelas VII termasuk dalam kategori tinggi dengan interval nilai antara 63-81 sehingga terdapat 49 siswa termasuk dalam kualifikasi prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 25 siswa (26,1%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat baik, 59 siswa (71,5%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi baik, 2 siswa (2,4%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi tidak baik, dan 0 siswa (0%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat tidak baik. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa persepsi siswa Kelas VIII terhadap MPMBS tergolong baik.

Sedangkan prestasi belajar siswa Kelas VIII terdapat 72 siswa (83,6%) menyatakan prestasi belajar siswa Kelas VIII termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi, 14 siswa (16,4%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi tinggi, 0 siswa (0%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi rendah, dan 0 siswa (0%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi sangat rendah. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VIII tergolong sangat tinggi. Prestasi belajar siswa Kelas VIII termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi karena berada pada interval 82-100.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 8 siswa (9,8%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi

sangat baik, 69 siswa (80,5%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi baik, 8 siswa (9,7%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi tidak baik, dan 0 siswa (0%) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap MPMBS termasuk dalam kualifikasi sangat tidak baik. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa persepsi siswa Kelas IX terhadap MPMBS tergolong baik.

Sedangkan prestasi belajar siswa Kelas IX terdapat 24 siswa (29,4%) menyatakan prestasi belajar siswa Kelas IX termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi, 61 siswa (70,6%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi tinggi, 0 siswa (0%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi rendah, dan 0 siswa (0%) menyatakan prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi sangat rendah. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa prestasi belajar siswa Kelas IX tergolong tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas IX terhadap MPMBS tergolong baik, sedangkan prestasi belajar kelas IX tergolong tinggi. Prestasi belajar siswa Kelas IX termasuk dalam kualifikasi tinggi karena berada pada interval 63-81 dengan jumlah siswa 61 dari 85 siswa.

Berdasarkan persepsi siswa terhadap MPMBS ada kaitannya dengan perkembangan tingkat prestasi belajar dimana siswa terlibat langsung dan merasakan melalui proses belajar mengajar, perkembangan ilmu pengetahuan yang baru, dan kegiatan ketrampilan lainnya melalui bidang non-akademik yang membantu untuk membangun kreativitasnya. Menurut Arikunto (2010: 11) "belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi)". Artinya untuk menangkap isi dan pesan belajar melalui ranah kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, afektif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, partisipasi, sikap, dan psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, kreativitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa "ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap MPMBS dengan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Kertosono".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disusun kesimpulan sebagai berikut: (1) persepsi siswa terhadap MPMBS di SMP Negeri 1 Kertosono termasuk dalam kualifikasi baik, (2) tingkat prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kertosono termasuk dalam kualifikasi tinggi, dan (3) ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap MPMBS dengan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Kertosono.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan kepada: (1) kepala SMP Negeri 1 Kertosono, hendaknya dalam mengelola manajemen sekolah lebih ditingkatkan lagi, khususnya dalam bidang akademik., selain itu

perlu adanya suatu pendekatan terhadap siswa agar lebih memahami kebutuhan belajar siswa, (2) guru SMP Negeri 1 Kertosono, hendaknya dalam mengajar lebih menerapkan metode positif untuk memotivasi siswa, sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar, (3) siswa SMP Negeri 1 Kertosono, hendaknya lebih meningkatkan prestasi belajar khususnya bidang akademik agar sekolah memiliki mutu pendidikan yang lebih baik lagi, (4) jurusan Administrasi Pendidikan, hendaknya menambah wacana keilmuan mengenai manajemen mutu sekolah agar dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa Administrasi Pendidikan. (5) peneliti lain, disarankan agar melakukan penelitian secara berkesinambungan yang lebih komprehensif tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan mutu pendidikan sekolah serta memilih metode yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu, Depdiknas.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. 2008. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sukmadinata, N. S., Jami'at A. N. & Ahman. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.